

## **PENGUATAN KOMPETENSI MELALUI TRAINING, ORIENTASI, DAN PERSONAL BRANDING DALAM MENYIAPKAN KARIER MASA DEPAN PADA SISWA SMKN 1 CIRUAS**

**Nisa Awalia<sup>1</sup>, Sela Novitasari<sup>2</sup>, Asri Mundari<sup>3</sup>, Rijki<sup>4</sup>, Mega Julianti<sup>5</sup>**

*Program Studi Manajemen,, Universitas Pamulang*

*E-mail: dosen03208@unpam.ac.id, dosen10128@unpam.ac.id, asri@gmail.com  
rijki@gmail.com mega@gmail.com*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesiapan karier siswa SMKN 1 Ciruas melalui penguatan kompetensi berbasis training, orientasi, dan personal branding. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar komprehensif. Training difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar dan penguasaan *soft skills*, orientasi diarahkan pada pemahaman dunia kerja dan etika profesional, sedangkan personal branding ditekankan pada pengembangan citra diri yang positif dan percaya diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait kesiapan karier dan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam penguasaan keterampilan dasar seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan etika profesional. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Training, Orientasi, Personal Branding, Karier Masa.

### ***Abstract***

*This community service activity was carried out with the aim of improving the career readiness of SMKN 1 Ciruas students through strengthening competencies based on training, orientation, and personal branding. The implementation method included material delivery, interactive discussions, and direct practice designed to provide a comprehensive learning experience. Training focused on improving basic skills and mastery of soft skills, orientation was directed at understanding the world of work and professional ethics, while personal branding emphasized developing a positive self-image and self-confidence. The results of the activity showed an increase in student knowledge regarding career readiness and the demands of the world of work, particularly in mastering basic skills such as effective communication, time management, and professional ethics. This activity successfully increased students' self-confidence and readiness to face the world of work.*

**Keywords:** Competence, Training, Orientation, Personal Branding, Career Future.

## Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia, yang salah satunya diwujudkan melalui institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berperan sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga memiliki kesiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja maupun melanjutkan karier profesional sesuai bidang keahliannya. Sejak awal pendiriannya, SMK diarahkan untuk memberikan bekal keterampilan praktis yang selaras dengan kebutuhan dunia industri, sehingga lulusan tidak hanya menyelesaikan proses pembelajaran formal dan memperoleh ijazah, tetapi juga dibekali kompetensi nyata yang dapat segera diterapkan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, siswa SMK diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang siap digunakan, dapat mengimplementasikan teori yang dipelajari di ruang kelas ke dalam praktik di lapangan, serta memiliki daya saing yang cukup untuk berkompetisi dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya.

Perkembangan zaman yang semakin dinamis membawa tantangan baru bagi lulusan SMK. Kompleksitas dunia kerja terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, perubahan pola industri akibat revolusi digital, serta tuntutan globalisasi yang kian meluas. Kondisi tersebut membuat lulusan SMK tidak lagi cukup hanya dengan keterampilan teknis, melainkan juga dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan, menguasai teknologi baru yang relevan, serta membekali diri dengan soft skills yang meliputi komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, hingga pengelolaan diri. Semua aspek tersebut menjadi prasyarat penting agar lulusan SMK tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan pasar kerja modern yang semakin kompetitif.

Di era globalisasi, pasar tenaga kerja tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, manajemen waktu, serta kemampuan beradaptasi. Kondisi ini membuat banyak lulusan SMK masih mengalami kesulitan ketika bertransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Ditemukan lulusan yang memiliki kemampuan teknis baik, tetapi gagal bersaing karena kurang percaya diri, tidak memahami etika profesional, atau belum mampu membangun personal branding yang kuat.

Fenomena tersebut juga dirasakan di SMKN 1 Ciruas, salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Serang, Banten. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak lulusan berkualitas, SMKN 1 Ciruas terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi siswanya. Namun, berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah, masih terdapat siswa yang kurang memiliki pemahaman mengenai strategi pengembangan karier, serta belum menyadari pentingnya personal branding sebagai modal dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum mendapatkan pengalaman langsung terkait dinamika dunia kerja yang sesungguhnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang melalui pendekatan penguatan kompetensi berbasis training, orientasi, dan personal branding merupakan strategi yang sangat relevan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan karier. Program training dapat menjadi wadah pembelajaran praktis yang dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai jurusan yang mereka pilih, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melatih soft skills yang meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta pemecahan masalah.

Melalui kegiatan training, siswa berinteraksi secara langsung dengan simulasi maupun praktik nyata yang menyerupai kondisi dunia kerja, sehingga mereka dapat memahami tantangan yang sesungguhnya akan dihadapi di lapangan. Di sisi lain, orientasi berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan peserta didik mengenai dinamika dunia kerja, mulai dari tuntutan industri, tata cara berinteraksi dalam organisasi, hingga pemahaman mendalam tentang etika profesional yang menjadi fondasi penting dalam membangun karier jangka panjang. Proses orientasi ini membantu siswa agar lebih siap secara mental dan emosional, serta membekali mereka dengan sikap profesional yang akan sangat menentukan keberhasilan ketika memasuki dunia kerja<sup>1</sup>.

Penguatan personal branding menjadi bagian yang tidak kalah penting karena berhubungan dengan bagaimana siswa menampilkan potensi, keunggulan, serta citra diri yang positif di hadapan orang lain, baik di lingkungan akademik, dunia kerja, maupun masyarakat luas. Melalui personal branding, siswa diajak untuk lebih mengenal kemampuan dirinya, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memahami pentingnya strategi dalam membedakan diri dari pesaing yang memiliki latar belakang pendidikan serupa. Ketiga aspek yang saling melengkapi ini training, orientasi, dan personal branding dirancang agar mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga matang secara karakter dan siap bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dengan adanya penguatan di ketiga bidang tersebut, siswa SMKN 1 Ciruas diharapkan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi masa depan, baik untuk memasuki dunia kerja secara langsung maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih jauh, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan menengah kejuruan, sekaligus sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan.

### ***Penulisan rujukan***

Pendidikan vokasi, yang salah satunya diwujudkan melalui keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya menguasai aspek akademis, tetapi juga kompetensi praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Berbeda dengan pendidikan umum, SMK dirancang dengan orientasi untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai di dunia kerja, serta mampu bersaing di pasar tenaga kerja baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global. Menurut berbagai literatur, pendidikan vokasi menekankan pada penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang keahlian siswa, sehingga lulusan tidak hanya membawa ijazah sebagai bukti kelulusan, tetapi juga kompetensi yang dapat langsung diaplikasikan dalam praktik kerja nyata.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menegaskan bahwa pendidikan vokasi harus mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang dinamis. Oleh sebab itu, kurikulum di SMK senantiasa diarahkan pada penguatan keterampilan berbasis praktik, penguasaan teknologi terkini, serta pembentukan sikap profesional yang menjadi

---

<sup>1</sup> Sela Novitasari et al., "Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja" 18, no. 4 (2025).

fondasi penting dalam menghadapi persaingan global. Dalam konteks ini, siswa SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis (hard skills), melainkan juga keterampilan nonteknis (soft skills) seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, bekerja dalam tim, serta mengelola diri secara efektif.

Salah satu tantangan utama bagi lulusan SMK adalah menghadapi perubahan dunia kerja yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence), telah mengubah pola kerja di berbagai sektor. Hal ini menuntut lulusan SMK untuk memiliki fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Dengan demikian, orientasi pendidikan vokasi tidak hanya sebatas pada pencapaian keterampilan praktis, tetapi juga pada kemampuan mengantisipasi perubahan serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan baru.

Dalam berbagai penelitian, strategi penguatan kompetensi siswa SMK dapat dilakukan melalui pendekatan training, orientasi, dan personal branding. Training atau pelatihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar berbasis praktik yang relevan dengan kondisi nyata di dunia kerja. Melalui pelatihan, siswa dapat mengasah keterampilan teknis, meningkatkan pemahaman konsep, serta belajar memecahkan masalah yang sering muncul dalam dunia kerja. Orientasi, di sisi lain, berfungsi sebagai pengantar bagi siswa untuk memahami dinamika lingkungan kerja, termasuk budaya organisasi, etika profesional, serta ekspektasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan. Sedangkan personal branding menjadi aspek penting yang memungkinkan siswa membangun citra diri positif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan daya tarik di mata calon pemberi kerja.

Konsep personal branding dalam pendidikan vokasi semakin relevan pada era digital saat ini. Menurut Montoya (2002), personal branding adalah proses membangun identitas diri yang kuat sehingga seseorang dapat dikenali dan dibedakan dari orang lain. Dalam konteks siswa SMK, personal branding dapat berupa kemampuan menunjukkan keunggulan kompetensi, etos kerja, dan kepribadian yang positif melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan membangun personal branding sejak dulu, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan kerja sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan karier di masa depan<sup>2</sup>.

Kegiatan pengabdian kepada 120ndustry120n (PkM) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi memiliki relevansi kuat dengan penguatan kompetensi siswa SMK. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan, orientasi, maupun pendampingan personal branding. Program PkM tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas 120ndustry120n vokasi. Dengan demikian, sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia 120ndustry menjadi kunci keberhasilan dalam mempersiapkan lulusan SMK yang unggul dan kompetitif.

## Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Kompetensi Melalui Training, Orientasi, dan Personal Branding dalam Menyiapkan Karier Masa Depan pada Siswa SMKN 1 Ciruas”, kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui

---

<sup>2</sup> At Sangun Laundry et al., “Implementation of Marketing Mix Strategies In Laundry Businesses During Social Distancing Policies ; Case Study” 11, no. 12 (2023): 5710–26, <https://doi.org/10.18535/ijtsrm/v11i12.em18>.

beberapa tahapan strategis, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan, orientasi, pendampingan personal branding, implementasi berkelanjutan, evaluasi, hingga penyusunan rekomendasi strategis. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan identifikasi masalah untuk memahami kondisi awal siswa terkait kesiapan memasuki dunia kerja, yang dilakukan melalui wawancara, diskusi dengan pihak sekolah, survei siswa, serta analisis SWOT guna memetakan kesenjangan kompetensi. Tahap berikutnya adalah pelatihan (training) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis siswa, seperti pembuatan *curriculum vitae* (CV), simulasi wawancara kerja, penggunaan aplikasi digital, serta penguatan soft skills seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, etika, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Setelah pelatihan, siswa diberikan orientasi dunia kerja melalui seminar karier, diskusi bersama praktisi dan alumni, pengenalan budaya organisasi, serta kunjungan industri untuk memberikan pemahaman langsung mengenai dinamika dan etika profesional.

Pendampingan personal branding dilakukan sebagai upaya membangun citra diri positif siswa dengan memperkenalkan konsep personal branding, membimbing pembuatan profil di media sosial profesional, menyusun portofolio digital, dan melatih kemampuan presentasi diri. Proses ini dilanjutkan dengan implementasi dan pendampingan berkelanjutan yang mengarahkan siswa untuk mempraktikkan hasil pelatihan secara nyata melalui simulasi presentasi proyek, wawancara, dan kerja tim. Selama tahapan ini, pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pendamping yang memonitor kemajuan siswa secara berkala. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi, survei kepuasan siswa dan guru, serta observasi langsung dalam praktik simulasi. Sebagai langkah akhir, disusun rekomendasi strategis bagi sekolah untuk mengembangkan program serupa secara mandiri dan berkelanjutan, termasuk rencana kerja sama lanjutan dengan pihak industri dan perguruan tinggi sebagai bagian dari strategi pembinaan karier berkelanjutan bagi siswa SMKN 1 Ciruas<sup>3</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Kompetensi Melalui Training, Orientasi, dan Personal Branding dalam Menyiapkan Karier Masa Depan pada Siswa SMKN 1 Ciruas telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan. Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kesiapan karier siswa, terutama dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepercayaan diri.

### 1. Peningkatan Kompetensi Teknis dan Nonteknis melalui Pelatihan (*Training*)

Tahap pelatihan yang mencakup pembuatan *curriculum vitae* (CV), simulasi wawancara kerja, dan penggunaan aplikasi digital memberikan dampak langsung pada kemampuan teknis siswa dalam menyiapkan dokumen-dokumen penunjang dunia kerja. Siswa mampu menyusun CV dengan format yang menarik dan relevan, serta dapat mempraktikkan wawancara kerja dengan percaya diri. Selain itu, pelatihan *soft skills* seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan manajemen waktu membantu meningkatkan keterampilan interpersonal yang sebelumnya kurang mendapat perhatian pada pembelajaran di kelas.

### 2. Peningkatan Wawasan dan Sikap Profesional melalui Orientasi Dunia Kerja

Tahap orientasi melalui seminar dan sesi berbagi pengalaman dari praktisi industri menambah wawasan peserta mengenai budaya kerja dan etika profesional. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa memperoleh pemahaman mengenai tuntutan dunia kerja yang lebih kompleks di era digital. Kegiatan ini juga berhasil memberikan gambaran nyata mengenai

---

<sup>3</sup> Sela Novitasari and Ade Ratna Sari, "PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA LAYANAN DINE-IN DI MCDONALDS" 07, no. 01 (2025).

pentingnya sikap profesional, keteraturan, dan ketepatan dalam bekerja, sehingga siswa lebih siap dalam membangun karier setelah lulus.

3. Pembentukan Identitas Profesional melalui *Personal Branding*

Pendampingan *personal branding* memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan mengemasnya dalam bentuk portofolio digital serta profil profesional di *platform* daring. Siswa mulai menyadari pentingnya membangun citra diri yang positif sebagai bagian dari strategi bersaing di dunia kerja. Praktik penyusunan *self-introduction* dan *elevator pitch* mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa dalam memperkenalkan diri di hadapan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media digital.

4. Peran Pendampingan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesiapan Karier

Proses pendampingan secara berkelanjutan oleh tim pengabdian berhasil memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Melalui simulasi presentasi proyek dan wawancara kerja, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek komunikasi dan penyampaian ide. Selain itu, pendampingan juga memungkinkan adanya tindak lanjut berupa pembimbingan individu bagi siswa yang membutuhkan arahan lebih lanjut dalam pengembangan karier.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Hasil evaluasi dari program ini menunjukkan bahwa siswa merasa sangat terbantu dengan kegiatan yang dilaksanakan, terutama dalam memahami bagaimana cara mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Observasi langsung pada sesi simulasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri dan keterlibatan aktif siswa selama program berlangsung. Selain itu, pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan ini dan berharap adanya keberlanjutan program serupa di masa mendatang, mengingat manfaat yang sangat relevan bagi peningkatan kualitas lulusan SMK<sup>4</sup>.

6. Implikasi Program terhadap Kesiapan Karier Siswa SMK

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan karier siswa SMKN 1 Ciruas. Penguatan kompetensi melalui pembelajaran terintegrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan personal branding menjadi strategi efektif dalam membekali siswa untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan SMK dalam bentuk kegiatan pengabdian semacam ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sekaligus memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata masyarakat.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

---

<sup>4</sup> Novitasari and Sari.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program penguatan kompetensi melalui *training*, orientasi, dan *personal branding* mampu meningkatkan kesiapan karier siswa secara signifikan, terutama dalam hal penguasaan keterampilan teknis dan *soft skills*.
2. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, praktik simulasi wawancara, dan penyusunan profil diri.
3. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja, termasuk etika profesional, budaya organisasi, dan strategi membangun citra diri yang kuat.
4. Pelatihan *personal branding* membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu memperkenalkan diri dengan lebih baik, baik secara lisan maupun melalui media digital.
5. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya persiapan karier yang matang sejak dini, serta kebutuhan akan pembinaan lanjutan di bidang kompetensi nonteknis.

## Saran

1. Sekolah disarankan untuk mengadakan program pelatihan serupa secara berkala guna memastikan peningkatan kompetensi siswa berkelanjutan dan sesuai kebutuhan dunia kerja.
2. Pendampingan individual dalam penyusunan portofolio digital dan profil karier perlu ditingkatkan agar siswa mampu mempraktikkan *personal branding* secara lebih efektif.
3. Pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan industri dan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program pelatihan lanjutan seperti magang, seminar, dan bimbingan karier.
4. Perlu dibentuk pusat layanan karier (*career center*) di sekolah sebagai sarana pembinaan karier yang berkelanjutan bagi siswa.
5. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) serupa direkomendasikan diterapkan di sekolah-sekolah vokasi lain untuk memperluas manfaat dan mendukung kualitas lulusan SMK dalam menghadapi pasar kerja yang kompetitif.

## Referensi

- Aisyah, N., & Prasetyo, A. (2020). *Strategi Orientasi Karier pada Siswa SMK di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 8(3), 150–162.
- Arifin, Z. (2018). *Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik SMK melalui Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A., & Nugroho, B. (2019). Personal Branding in the Digital Era: A Strategy for Career Readiness. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 321–329.
- Hidayat, R., & Setiawati, T. (2020). *Pengembangan Soft Skills pada Siswa SMK untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(2), 120–130.
- Kusnadi, P. (2019). *Pembelajaran Berbasis Praktik untuk Penguatan Kompetensi Siswa SMK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, D., & Putri, A. M. (2020). *Personal Branding sebagai Strategi Membangun Karier di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Profesional, 4(2), 75–88.
- Montoya, P. (2002). *The Personal Branding Phenomenon: Realize Greater Influence, Explosive Income Growth and Rapid Career Advancement by Applying the Branding Techniques of Michael, Martha & Oprah*. Peter Montoya Inc.

- Pratama, A. (2022). *Simulasi Wawancara Kerja sebagai Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 6(1), 24–33.
- Putra, G. A., & Andriani, R. (2020). Soft Skill dan Hard Skill Siswa SMK dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kejuruan*, 27(2), 90–101.
- Rahmawati, Z. (2021). *Meningkatkan Kesiapan Kerja melalui Pembuatan Portofolio Digital bagi Siswa SMK*. Prosiding Seminar Nasional Vokasi, 2(1), 112–118.
- Rini, T. (2019). *Kiat Sukses Mengelola Personal Branding untuk Fresh Graduate*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, B., & Harjanto, H. (2020). *Pengaruh Pelatihan Kompetensi Terhadap Employability Skills Siswa SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 17–28.
- Setiawan, Y. (2021). *Pendidikan Vokasi dan Tantangan Dunia Kerja Masa Depan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijayanti, S. (2019). *Implementasi Pelatihan Personal Branding dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 38–50.
- Wulandari, Y. (2020). *Strategi Komunikasi Efektif dalam Wawancara Kerja bagi Siswa Kejuruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yonata, R. (2020). *Career Guidance and Orientation for Vocational School Students in Indonesia*. International Journal of Education and Research, 8(3), 123–130.
- Laundry, At Sangun, South Tangerang, Abdul Haris, and Sela Novitasari. “Implementation of Marketing Mix Strategies In Laundry Businesses During Social Distancing Policies ; Case Study” 11, no. 12 (2023): 5710–26. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i12.em18>.
- Novitasari, Sela, Bambang Permadi, Indar Riyanto, and Halifah Tusadiah. “Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja” 18, no. 4 (2025).
- Novitasari, Sela, and Ade Ratna Sari. “PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA LAYANAN DINE-IN DI MCDONALDS” 07, no. 01 (2025).